STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI PERILAKU *BULLYING* DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 TAPUNG HULU KAMPAR

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program studi Agama Islam (PAI)
Universitas Islam Al Kifayah Riau

Oleh:

IRWIN SETIAWAN
NIM:1238.22.1714

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
UNIVERSITAS ISLAM AL KIFAYAH RIAU
TAHUN 1448H/2026M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Irwin Setiawan
Nomor Induk Mahasiswa	:1238.22.1714
Tempat/Tanggal Lahir	: Kasikan, 27 September 2004
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku *Bullying* Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tapung Hulu Kampar**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 07 Januari 2026

Buat pernyataan



IRWIN SETIAWAN
NIM : 1238.22.1714

Ayu Purnamasari S, M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Perihal Skripsi *Irwin Setiawan*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara :

Nama	: Irwin Setiawan
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1714
Tempat/Tanggal Lahir	: Kasikan, 27 September 2004
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Bullying Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tapung Hulu Kampar

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 07 Januari 2026
Pembimbing I

Ayu Purnamasari S,Pd., M.Pd
NIDN. 2125128604

Dr. Sri Wahyuni, M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Irwin setiawan*

Kepada Yth.
Dekan Universitas Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara :

Nama	: Irwin Setiawan
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1714
Tempat/Tanggal Lahir	: Kasikan, 27 September 2004
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Bullying Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tapung Hulu Kampar

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 07 Januari 2026
Pembimbing II

Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.
NIDN. 2111019703

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul :

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Bullying Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tapung Hulu Kampar,

yang ditulis oleh :

Nama	:**Irwin Setiawan**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1714
Tempat/Tanggal Lahir	: Kasikan ,27 September 2004
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasah Universitas IslamAl-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 26 April 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Ayu Purnamasari S,Pd., M.Pd	**Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.**
NIDN. 2125128604	**NIDN. 2111019703**

Mengetahui :
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dr. Wanda Ningsi M,Pd
NIDN.2110709840

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0141/SP/A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Bullying Di Sekolah Menengah Atas 1 Tapung Hulu Kampar**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Irwin Setiawan**
NIM : 1238221714
Telah dimunaqasahkan pada : 22 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us.)
NIDN.2125058608

Penguji II

(Eri Ihsan, M.Pd.I.)
NIDN. 2115098605

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Lita Arfah, SP.,M.Si)
NIDN. 2125088503

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

(Dr. Winda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 22 Juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnama Sari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

PERSEMBAHAN

Yang Utama dari Segalanya

Alhamdulillāhirabbil ‘ālamīn…Segala puji bagi-Mu, ya Allah,

Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah menuntun setiap langkahku hingga sampai pada titik ini..Ya Allah, skripsi ini adalah bagian kecil dari perjalanan hidupku, yang tidak akan pernah mampu terselesaikan tanpa izin, rahmat, dan pertolongan-Mu. Jadikanlah ilmu yang diperoleh sebagai ilmu yang bermanfaat, yang dapat mendekatkanku kepada-Mu dan membawa kebaikan bagi sesama.dan Shalawat dan salam tak lupa semoga selalu terlimpah kepada utusanMu Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam.

Ayah & Ibu Tercinta

Untuk kedua orang tuaku tersayang, yang namanya selalu kusebut dalam setiap doa, yang lelahnya tak pernah mereka ceritakan, dan yang cintanya tak pernah berkurang sedikit pun. Terima kasih atas setiap langkah yang kalian kuatkan, atas setiap doa yang diam-diam kalian panjatkan, atas setiap pengorbanan yang tak pernah kalian hitung. Aku mungkin tak selalu mengerti betapa besar per juangan itu, namun aku tahu, tanpa kalian, aku tak akan sampai di titik ini. Skripsi ini bukan hanya tentang perjuanganku, tetapi tentang cinta, doa, dan harapan kalian yang mengalir dalam setiap prosesnya. Untuk ibu dan papa, ter imalah karya sederhana ini sebagai tanda kecil dari rasa terima kasihku yang tak akan pernah cukup untuk membalas segalanya..

Dosen Pembimbing

Ibu Dr ,Sri Wahyuni S,Pd M,pD dan Ibu Ayu Purnamasari S .Pd.I, M.Pd selaku pembimbing skripsi, saya mengucapkan banyak terima kasih atas sudinya meluangkan waktu untuk membaca dan mengoreksi skripsi demi terwujudnya skripsi yang baik Inilah skripsi yang sederhana ini sebagai perwujudan dari rasa terima kasih ananda kepada Bapak dan Ibuk Terima kasih banyak Pak

Seluruh Dosen dan Pegawai UI Al-Kifayah Riau

Hanya skripsi yang sederhana ini yang dapat ananda persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih kepada bapak dan ibu dosen atas segala ilmu yang tela disalurkan dan kepada seluruh pegawai Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membantu dem

ABSTRAK

Irwin Setiawan, (2026) : *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Bullying Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tapung Hulu Kampar.*

Penelitian ini latarbelakangi oleh masih maraknya fenomena tindakaperundungan (*bullying*) di lingkungan sekolah, baik berupa kekerasan verbal, fisik, maupusosial, yang berdampak buruk pada perkembangan psikologis dan prestasi akademi siswa. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam membentuk akhlak mulia dan mencegah perilaku menyimpang tersebut melalui internalisasi nilai keagamaan, salah satunya yang bersumber dari QS. Al-Hujurat ayat 11. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui strategi guru PAI dalam menanggulangi perilaku *bullying* di SMAN 1 Tapung Hulu Kampar, dan (2) Mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambat yang dihadapi guru PAI dalam menanggulangi perilaku tersebut.Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara semi terstruktur, observasi langsung terhadap kegiatan sekolah, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang meliputi Kepala Sekolah, Guru PAI, dan beberapa siswa SMAN 1 Tapung Hulu. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, *member check*, dan perpanjangan keikutsertaan.Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi guru PAI dalam menanggulangi perilaku *bullying* dijalankan melalui tiga pendekatan utama, yaitu pendekatan preventif (memberikan keteladanan/*uswah hasanah*, pembiasaan akhlak mulia, pengintegrasian nilai toleransi dan ukhuwah dalam kurikulum merdeka, serta pembiasaan kegiatan ibadah rutin), pendekatan kuratif dan edukatif (pemberian nasihat/*mau'izhah*, konseling Islami secara personal, mediasi, dan penerapan sanksi mendidik/*ta'zir*), serta pengawasan aktif. (2) Faktor pendukung strategi ini meliputi komitmen kepala sekolah, kolaborasi yang kuat bersama guru BK dan wali kelas, tersedianya sarana ibadah yang memadai, serta kultur sekolah yang religius. Sementara itu, faktor penghambatnya mencakup kurangnya kesadaran sebagian siswa terhadap dampak buruk *bullying*, pengaruh negatif lingkungan pergaulan luar sekolah serta media sosial, terbatasnya jam pelajaran PAI, dan kurangnya keterlibatan pengawasan dari sebagian orang tua di rumah.

Kata Kunci: *Strategi Guru PAI, Menanggulangi Bullying, Pendidikan Karakter, SMAN 1 Tapung Hulu.*

ABSTRACT

Irwin Setiawan (2026): Islamic Religious Education Teachers' Strategies for Addressing Bullying Behavior at State Senior High School 1 Tapung Hulu, Kampar.

This study is motivated by the persistent phenomenon of bullying in school environments manifesting as verbal, physical, or social violence which negatively impacts students' psychological development and academic achievement. Islamic Religious Education holds a strategic position in fostering noble character and preventing such deviant behavior through the internalization of religious values, including those derived from Surah Al-Hujurat, verse 11. This study aims to: (1) Determine the strategies employed by teachers to address bullying behavior at Senior High School 1 Tapung Hulu Kampar, and (2) Identify the supporting and inhibiting factors faced by teachers in addressing this behavior. This is a qualitative study utilizing a descriptive approach. Data were collected through semi-structured interviews, direct observation of school activities, and documentation. Informants were selected using purposive sampling and included the school principal, teachers, and several students from Senior High School 1 Tapung Hulu. Data analysis was conducted in three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification. Data validity was tested through source triangulation, technique triangulation, member checking, and prolonged engagement. The results indicate that: (1) teachers' strategies for addressing bullying are implemented through three main approaches: a preventive approach (setting a good example/exemplary conduct, cultivating noble character habits, integrating values of tolerance and brotherhood into the Curriculum, and establishing routines for acts of worship); a curative and educational approach (providing counsel/advice, personal Islamic counseling, mediation, and applying educational sanctions; and active supervision. (2) Factors supporting this strategy include the principal's commitment, strong collaboration with guidance counselors and homeroom teachers, the availability of adequate facilities for religious observance, and a religious school culture. Meanwhile, inhibiting factors include a lack of awareness among some students regarding the adverse effects of bullying, the negative influence of social circles outside of school and social media, limited instructional time for Islamic Religious Education, and insufficient supervisory involvement from some parents at home.

Keywords:. *Islamic Religious Education Teachers' Strategies for Addressing Bullying and Fostering Character Education at Senior High School 1 Tapung Hulu*

ملخص

إروين ستياوان (٢٠٢٦) : استراتيجيات معلمي التربية الدينية الإسلامية للتعامل مع سلوك التنمر في المدرسة الثانوية الحكومية ١ كامبار.

تنبع هذه الدراسة من ظاهرة التنمر المستمرة في البيئات المدرسية -التي تتخذ أشكالاً من العنف اللفظي أو الجسدي أو الاجتماعي- وتؤثر سلباً على النمو النفسي والتحصيل الدراسي للطلاب. وتحتل مادة التربية الدينية الإسلامية مكانة استراتيجية في تشكيل الشخصية النبيلة والوقاية من مثل هذه السلوكيات المنحرفة من خلال ترسيخ القيم الدينية، بما في ذلك تلك المستمدة من الآية ١١ من سورة الحجرات. تهدف هذه الدراسة إلى: (١) تحديد الاستراتيجيات التي يتبعها معلمو التربية الدينية الإسلامية لمعالجة سلوك التنمر في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى كامبار ؛ و(٢) تحديد العوامل الداعمة والمعوقة التي يواجهها هؤلاء المعلمون في التعامل مع هذا السلوك. تُعد هذه الدراسة بحثاً نوعياً يعتمد المنهج الوصفي؛ حيث جُمعت البيانات من خلال مقابلات شبه منظمة، وملاحظة مباشرة للأنشطة المدرسية، ومراجعة الوثائق. وقد تم اختيار المشاركين في الدراسة باستخدام أسلوب العينة القصدية، وشملوا مدير المدرسة، ومعلمي التربية الدينية الإسلامية، وعدداً من الطلاب في المدرسة المذكورة. أُجري تحليل البيانات عبر ثلاث مراحل: اختزال البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج أو التحقق منها. كما تم التحقق من مصداقية البيانات من خلال تثليث المصادر، وتثليث التقنيات، ومراجعة المشاركين للنتائج، والانخراط المطول في بيئة الدراسة. وتشير النتائج إلى ما يلي: (١) تُنفذ استراتيجيات معلمي التربية الدينية الإسلامية لمعالجة التنمر عبر ثلاثة مسارات رئيسية: نهج وقائي (تقديم القدوة الحسنة، وتنمية عادات الشخصية النبيلة، ودمج قيم التسامح والأخوة في "منهج ميرديكا" الدراسي، وترسيخ ممارسات العبادة الروتينية)؛ ونهج علاجي وتربوي (تقديم الموعظة، والإرشاد الإسلامي الفردي، والوساطة، وتطبيق العقوبات التربوية أو "التعزير")؛ بالإضافة إلى الإشراف الفعال. (٢) تشمل العوامل الداعمة لهذه الاستراتيجية: التزام مدير المدرسة، والتعاون القوي مع المرشدين التربويين ومعلمي الفصول، وتوفر مرافق ملائمة لممارسة الشعائر الدينية، والثقافة المدرسية ذات الطابع الديني. وفي المقابل، تتمثل العوامل المعوقة في: نقص الوعي لدى بعض الطلاب بشأن الآثار السلبية للتنمر، والتأثير السلبي للدوائر الاجتماعية خارج المدرسة ووسائل التواصل الاجتماعي، ومحدودية الوقت المخصص لتدريس مادة التربية الدينية الإسلامية، وعدم كفاية المشاركة الإشرافية من جانب بعض أولياء الأمور في المنزل.

الكلمات الرئيسية : استراتيجيات معلمي التربية الدينية الإسلامية لمعالجة التنمر وتعزيز التربية الأخلاقية في المدرسة الثانوية الحكومية ١ كامبار.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya,

sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Bullying Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tapung Hulu Kampar." Proposal ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Al Kifayah Riau. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A., selaku ketua yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Dr. Zalisman, S.Pd, M.Pd.I, selaku rektor universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.Si selaku wakil rektor I, Dr. Waldi Saputra ,S. Sy., MH selaku bendahara II, dan DR. Parlindungan Simbolon, M.,Us selaku ketua senat yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, M. Pd selaku Dekan Fakultas tarbiyah dan Keguruan dosen Pembimbing I dan Dr. Sri Wahyuni, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.

5. Wirda Ningsih, S.Pd, M.Pd, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
6. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberikan kemudahan kepada penelti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.
7. Drs. Jamaluddin selaku Kepala sekolah SMP IT Iskandar Muda yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti di sekolah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.
8. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang turut memberikan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik, semoga kita semua sukses didunia dan diakhirat.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat memberi manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang lain. Semoga Allah meridhai kita semua. Amin ya Rabbal ‘Alamin…

Wassalamualaikum wr wb

Pekanbaru, 07 Januari 2026

Irwin Setiawan
NIM. 1238.22.1714

MOTTO

"Tidak peduli seberapa lambat kamu berjalan, selama kamu tidak berhenti."

(Analects)

DAFTAR ISI

KATAPENGANTAR.....i
NOTA DINAS ....Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS ....Error! Bookmark not defined.

MOTO......iv
SURAT PERNYATAAN ..... **.....E**
rror! Bookmark not defined.v
KATA PENGANTAR..... ix
ABSTRAK.....iiv
PEDOMAN TRANSLITERASI......xiv
BAB I PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Penegasan Istilah..... 7
C. Permasalahan 7
1. Identifikasi Masalah 7
2. Batasan Masalah..... 8
3. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian 8
1. Tujuan Penelitian 8
2. Manfaat Penelitian 9
BAB II KAJIAN TEORI 10
A. Landasan Teori..... 10
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam 10
2. Menanggulangi Perilaku Bullying 21
B. Penelitian Relevan..... 32
C. Konsep Operasional 34
BAB III METODE PENELITIAN..... 38
A. Jenis Penelitian 38
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 39
C. Informasi Penelitian 40
D. Objek Penelitian..... 40
E. Teknik Pengumpulan Data..... 41
F. Teknik Analisis Data 42
G. Keabsahan Data 43
1. Validitas..... 44
2. Reliabilitas 44
BAB IV HASIL DAN BAHASAN MASALAH 46
A. Deskripsi Lokasi Penelitian..... 46
B . Hasil Penelitian 54
C. Pembahasan 67
BAB V PENUTUP 76

A. Kesimpulan..... 76
B. Saran..... 79

DAFTAR PUSTAKA..... 80
RIWAYATHIDUPError! Bookmark not defined.81

DAFTAR TABEL

Tabel II.I.....76

Tabel II.II.....77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....76
Lampiran 2.....77
Lampiran 3.....78
Lampiran 4.....79
Lampiran 5.....80
Lampiran 6.....81
Lampiran 7.....82
Lampiran 8.....83
Lampiran 9.....84
Lampiran 10 85
Lampiran 11.....86
Lampiran 12.....87
Lampiran 13.....88
Lampiran 14.....89
Lampiran 15.....90
Lampiran 16.....91
Lampiran 17.....92
Lampiran 18.....93
Lampiran 19.....94
Lampiran 20.....95
Lampiran 21.....96
Lampiran 22.....97
Lampiran 23.....98

Lampiran 24.....99

Lampiran 25.....100

Lampiran 26.....101

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan / Diakritik
ا	Alif	*Tidak dilambangkan*	Tidak dilambangkan di awal kata
ب	Ba	**B / b**	
ت	Ta	**T / t**	
ث	Śa	**Ś / ś**	s dengan titik di atas
ج	Jim	**J / j**	
ح	Ḥa	**Ḥ / ḥ**	h dengan titik di bawah
خ	Kha	**Kh / kh**	gabungan k dan h
د	Dal	**D / d**	
ذ	Żal	**Ż / ż**	z dengan titik di atas
ر	Ra	**R / r**	
ز	Zai	**Z / z**	
س	Sin	**S / s**	
ش	Syin	**Sy / sy**	gabungan s dan y
ص	Ṣad	**Ṣ / ṣ**	s dengan titik di bawah
ض	Ḍad	**Ḍ / ḍ**	d dengan titik di bawah
ط	Ṭa	**Ṭ / ṭ**	t dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	**Ẓ / ẓ**	z dengan titik di bawah
ع	‘Ain	**‘**	koma terbalik di atas

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan / Diakritik
غ	Gain	**G / g**	g biasa (beberapa instansi memakai *gh*)
ف	Fa	**F / f**	
ق	Qaf	**Q / q**	
ك	Kaf	**K / k**	
ل	Lam	**L / l**	
م	Mim	**M / m**	
ن	Nun	**N / n**	
و	Wawu	**W / w**	
هـ	Ha	**H / h**	
ء	Hamzah	**’**	apostrof (hanya di tengah/akhir kata)
ي	Ya	**Y / y**	

2. **Konsonan Rangkap**

Konsonan rangkap ditulis, misalnya بهن ditulis Bihinna

3. **Vocal**

Vocal Bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monooftog dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat.

4. **Vocal Pendek**

 Fathah ( ): Garis kecil di atas huruf menghasilkan bunyi 'a' (contoh: كتب - *kataba*).

 Kasrah ( ): Garis kecil di bawah huruf menghasilkan bunyi 'i' (contoh: كتاب - *kitābun*).

 Dammah ( ): Tanda seperti waw kecil di atas huruf menghasilkan bunyi 'u' (contoh: كتب - *kutiba*).

5. **Vocal Panjang**

Alif (- ا): Didahului oleh huruf berharakat Fathah (-). Contoh: كتاب () - Buku.

Waw (- و): Didahului oleh huruf berharakat Dammah (-). Contoh: نور () - Ca haya.

Yaa (- ي): Didahului oleh huruf berharakat Kasrah (-). Contoh: كريم () - Mulia.

6. **Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasyid yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan se buah tanda *tasydid,* dalam literasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*

7. **Maddah**

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harokat dan huruf, transilanya berupa huruf dan tanda.

8. **Ta'Marbutah (ة)**

Ta'Marbutah yang dimatikan ditulis h, misalnya عالمة ditulis `aalimah. Tetapi Ta'Marbutah yang dihubungkan kepada kalimat sesudahnya ditulis t.

9. **Kata Sandang**

Kata sandang sistem Bahasa Arab yang dilambangkan dengan (alif lam ma krifah). Dalam pedoman translitrasi ini, kata sandang seperti biasa, baik ketika

ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Karena sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar.

Contoh:

Al-syamsu (Bukan asy-syamsu)

Al-zalzalah (Az-zalzalah)

Al-fasalah

Al-biladu

10. **Kata Sandang Alif Lam**

Alif Lam yang diikuti huruf qamariyah, di tulisal, misalnya الحمد ditulis (*Al hamdu*).

11. **Hamzah**

Aturan translitrasi huruf hamzah menjadi opostrof, hanya berlaku pada hamzah

yang terletak di tengah atau akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak lambangkan, karena dalam Bahasa Arab ia berupa alif.

12. **Huruf Besar**

Penilaian huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

13. **Singkatan**

Singkatan akan ditemukan dalam tesis ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll= dan lain-lain, hlm, tt. = tanpa tahu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena bullying di lingkungan sekolah merupakan salah satu masalah sosial yang kian mengkhawatirkan dalam dunia pendidikan. Bullying tidak hanya berdampak pada korban secara fisik, tetapi juga secara psikologis dan sosial. Di berbagai sekolah, terutama tingkat Sekolah Menengah Atas, perilaku bullying sering terjadi dalam bentuk ejekan, pengucilan, intimidasi, hingga kekerasan fisik.[1] Kondisi ini menunjukkan adanya degradasi nilai moral dan kemanusiaan di kalangan peserta didik yang semestinya mendapatkan pembinaan karakter di sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan kepada peserta didik. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki akhlak mulia, empati, serta rasa saling menghormati antar sesama. Melalui pembelajaran PAI, siswa diharapkan tidak hanya memahami aspek kognitif keagamaan, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam membangun hubungan sosial yang baik di lingkungan sekolah.[2]

---

[1] M. Iksan Kahar, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kemampuan Daya Serap Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Sojol Kec. Sojol Kab. Donggala, *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan Vol. 12*, No. 1, 2020, hlm. 1-3

[2] Kosim, Mohammad. "Urgensi pendidikan karakter." *KARSA Journal of Social and Islamic Culture Vol.* 19, No. 1, 2011, hlm. 84

Perilaku bullying merupakan bentuk penyimpangan dari ajaran Islam yang menekankan kasih sayang, persaudaraan, dan penghormatan terhadap sesama manusia.[3] Islam secara tegas melarang tindakan menyakiti orang lain baik secara fisik maupun verbal, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 11 yang melarang seseorang mencela atau merendahkan orang lain. Oleh karena itu, guru PAI memiliki tanggung jawab moral untuk menanamkan nilai-nilai anti kekerasan melalui strategi pembelajaran yang tepat dan efektif.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاۤءٌ مِّنْ نِّسَاۤءٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّۚ وَلَا تَلْمِزُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِۗ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمَانِۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ ۝

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok- olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) (fasik) setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.*"

Dalam QS. Al-Hujurat ayat 11, Allah melarang manusia untuk saling menghina, mengejek, memberi gelar buruk, dan merendahkan orang lain. Ayat ini menegaskan bahwa setiap manusia memiliki martabat yang harus dihormati. Isi kandungan ayat tersebut sangat relevan dengan fenomena bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah, baik secara verbal, fisik, maupun sosial. Tafsir para ulama menjelaskan bahwa perilaku mengejek dan

[3] Emilda, Emilda. "Bullying di pesantren: Jenis, bentuk, faktor, dan upaya pencegahannya." *Jurnal Sustainable Vol.*5, No.2, 2022, hlm.198

merendahkan orang lain dapat menimbulkan permusuhan, rasa sakit hati, bahkan kerusakan mental pada korban.[4]

Berdasarkan tafsir QS. Al-Hujurat ayat 11, perilaku bullying termasuk perbuatan tercela karena bertentangan dengan nilai akhlak Islam. Larangan seperti "jangan saling mengejek", "jangan mencela", dan "jangan memanggil dengan gelar buruk" menunjukkan bahwa Islam sangat menjaga kehormatan dan perasaan seseorang. Dalam konteks pendidikan, ayat ini menjadi dasar moral bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan sikap saling menghormati, toleransi, dan kasih sayang antar peserta didik.[5]

Kaitannya dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Bullying di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tapung Hulu", ayat ini dapat dijadikan landasan utama dalam pembentukan strategi pembelajaran dan pembinaan karakter siswa. Guru PAI memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman agama tentang larangan bullying melalui pembelajaran Al-Qur'an, ceramah keagamaan, keteladanan sikap, serta pembinaan akhlak di sekolah. Dengan memahami kandungan QS. Al-Hujurat ayat 11, siswa diharapkan menyadari bahwa tindakan bullying bukan hanya melanggar norma sosial, tetapi juga melanggar perintah Allah SWT.[6]

Selain itu, guru PAI dapat menerapkan strategi preventif seperti memberikan nasihat keagamaan, membiasakan budaya saling menghargai, membangun komunikasi yang baik antar siswa, dan melakukan pendekatan konseling Islami kepada pelaku maupun korban bullying. Strategi tersebut bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan religius sehingga perilaku bullying dapat diminimalisir. Hal ini sesuai dengan hasil

---

[4] Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi, Jilid 26* (Semarang: Toha Putra, 2020), hlm. 134

[5] M. Quraish Shihab, T*afsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. 12* (Jakarta: Lentera Hati, 2021), hlm. 583

[6] Siti Rahmah, "Implementasi Nilai QS. Al-Hujurat Ayat 11 dalam Pencegahan Bullying di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2,* 2022, hlm. 77

penelitian yang menyebutkan bahwa nilai-nilai QS. Al-Hujurat ayat 11 dapat dijadikan dasar pendidikan anti-bullying di lingkungan sekolah.[7]

Tujuan Penelitian ini adalah untuk: (1). memperoleh hasil pemikiran para mufassir tentang QS. Al Hujurat ayat 11, (2). menemukan esensi yang terkandung dalam QS Al Hujurat ayat 11, (3) mengidentifikasi teori-teori tentang bentuk-bentuk perilaku bullying dan cara pencegahannya, (3). menemukan implikasi pendidikan dari QS Al- Hujurat ayat 11 terhadap pencegahan perilaku bullying.

ayat ini berbicara tentang larangan menghina, merendahkan, dan mencela orang lain.

a. Larangan mengolok-olok (menghina) orang lain

   Allah melarang suatu kaum merendahkan kaum lain, karena bisa jadi yang dihina justru lebih baik di sisi Allah. Ini mengajarkan kita untuk tidak merasa lebih unggul dari orang lain.

b. Larangan bagi perempuan menghina perempuan lain.

   Disebutkan secara khusus perempuan agar tidak saling merendahkan, karena hal ini sering terjadi dalam kehidupan sosial. Pesannya tetap sama: jangan meremehkan orang lain.

c. Larangan mencela diri sendiri.

   Maksudnya adalah jangan saling mencela sesama muslim, karena sesama mukmin itu seperti satu tubuh. Menghina orang lain sama saja merendahkan diri sendiri.

d. Larangan memanggil dengan gelar buruk (julukan yang tidak baik)

   Memberi label negatif, ejekan, atau panggilan yang menyakitkan hati sangat dilarang dalam Islam, apalagi setelah seseorang beriman.

e. Peringatan tentang kefasikan

   Perilaku seperti menghina, mencela, dan memberi julukan buruk termasuk perbuatan dosa (fasik) jika dilakukan setelah seseorang beriman.

---

[7] Nur Aini dan Rahmat Hidayat, "Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa terhadap Perilaku Bullying," *Jurnal Edukasi Islam, Vol. 4, No. 3*, 2024, hlm. 102

f. Perintah untuk bertaubat

Allah menutup ayat ini dengan peringatan bahwa siapa yang tidak bertaubat dari perbuatan tersebut termasuk orang-orang yang zalim.

Peran guru PAI tidak hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam kehidupan beragama. Dalam konteks penanggulangan bullying, guru PAI dituntut untuk memiliki strategi yang komprehensif mulai dari pendekatan preventif, edukatif, hingga kuratif. Strategi tersebut dapat berupa penguatan nilai-nilai akhlak, penerapan pembelajaran kontekstual berbasis karakter, kegiatan keagamaan di sekolah, hingga kerja sama dengan guru lain dan pihak bimbingan konseling.[8]

Masih tingginya kasus bullying di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan belum sepenuhnya menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi peserta didik.[9] Perilaku bullying dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti kekerasan fisik, verbal, maupun sosial, yang berdampak negatif terhadap kesehatan mental, kepercayaan diri, serta prestasi korban belajar. Kondisi ini menuntut perhatian serius dari pihak sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam menciptakan budaya sekolah yang positif, menanamkan nilai empati, serta menerapkan program pencegahan bullying secara berkelanjutan.

Dampak negatif bullying terhadap perkembangan psikologis dan akademik siswa sangatlah besar dan tidak boleh diabaikan. Secara psikologis,

---

[8] Sri Wahyuni. Skripsi, Strategi Guru Pai Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Di Sd Negeri 6 Macorawalie, *Skripsi,* Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Sulawesi Selatan, 2024, hlm. 16

[9] Andriyani, Hesti, Idham Irwansyah Idrus, dan Firdaus W. Suhaeb. "Fenomena perilaku bullying di lingkungan pendidikan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Vol.9*, No.2, 2024, hlm. 98

siswa yang menjadi korban bullying dapat mengalami rasa takut, cemas, rendah diri, serta menurunnya kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Kondisi ini juga dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa, sehingga prestasi akademik menjadi menurun. Selain itu, siswa yang mengalami bullying cenderung kurang aktif dalam kegiatan sekolah karena merasa tidak nyaman berada di lingkungan tersebut. Oleh karena itu diperlukan perhatian dan penanganan yang serius agar perkembangan psikologis dan akademik siswa tetap terjaga.

Namun, kenyataannya masih banyak sekolah yang menghadapi kendala dalam penerapan strategi tersebut. Minimnya pengawasan, lemahnya komunikasi antara guru dan siswa, serta kurangnya integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan sekolah menjadi faktor penyebab masih maraknya perilaku bullying.[10] Di sinilah urgensi penelitian ini muncul, yakni untuk mengkaji bagaimana strategi guru PAI dalam menanggulangi perilaku bullying, serta sejauh mana efektivitas strategi tersebut dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan berkarakter Islami.

Penelitian ini juga penting karena memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di sekolah menengah. Dengan mengidentifikasi strategi-strategi yang digunakan guru PAI dalam menangani perilaku bullying, penelitian ini diharapkan dapat

[10] Fatimah, Siti. *Pendidikan Humanisme Dalam Mengatasi Perundungan Perspektif Al-Qur'an.* (Diss. Institut PTIQ Jakarta, 2024), hlm. 10

menjadi rujukan bagi pendidik lain dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih humanis, religius, dan berorientasi pada pembentukan akhlak mulia.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mendalam mengenai **"**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Bullying Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tapung Hulu Kampar"

B. Penegasan Istilah

1. Strategi Guru PAI

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam adalah serangkaian langkah, pendekatan, dan tindakan terencana yang dilakukan guru PAI dalam upaya mencegah, menangani, dan mengurangi perilaku bullying di sekolah, yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam.[11]

2. Perilaku Bullying

Perilaku bullying adalah tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh individu atau kelompok terhadap individu lain yang lebih lemah, baik secara fisik, verbal, sosial, maupun melalui media digital, yang menimbulkan dampak negatif bagi korban. [12]

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

---

[11] Fauzi, Anis, dan Ahmad Izza Muttaqin. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mekanisme Perilaku Verbal Bullying." *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.3* No.2, 2024, hlm. 77

[12] Kanda, Ageng Saepudin, dan Suci Rosulliya. "Dampak bullying terhadap perubahan perilaku pada korban bullying di SMK PGRI 2 Kota Cimahi." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa Vol*,1, No.3, 2024, hlm. 507

a. Masih tingginya kasus *bullying* di lingkungan sekolah.
b. Dampak negatif *bullying* terhadap perkembangan psikologis dan akademik siswa.
c. Kurang optimalnya strategi penanggulangan *bullying* yang ada.
d. Kurangnya peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa dan mengatasi *bullying*.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam, maka masalah dibatasi pada: "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku *Bullying* Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1Tapung Hulu Kampar"

3. Rumusan Masalah

a. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanggulangi perilaku *bullying* di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tapung Hulu Kampar?
b. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanggulangi perilaku *bullying* di Sekolah Menengah Atas Negeri Tapung Hulu Kampar?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanggulangi perilaku *bullying* di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tapung Hulu Kampar.

b. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanggulangi *bullying* di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tapung Hulu Kampar.

2. Manfaat Penelitian

a. **Secara Teoritis:**

Menambah khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait strategi penanganan masalah sosial siswa.

b. Secara Praktis:

1. Bagi Guru PAI

   Memberikan referensi strategi yang efektif dalam menangani *bullying*.

2. Bagi Sekolah

   Menjadi bahan masukan untuk merumuskan kebijakan sekolah yang menyeluruh dalam pencegahan *bullying*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Menjadi rujukan awal untuk penelitian sejenis dengan ruang lingkup yang lebih luas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Strategi

Istilah *strategi* berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata benda *strategos* (gabungan dari *stratos* yang berarti militer dan *ago* yang berarti memimpin) serta kata kerja *stratego* yang berarti merencanakan atau menyusun cara untuk mencapai tujuan. Awalnya, istilah ini digunakan dalam konteks militer untuk menggambarkan seni mengatur dan memimpin pasukan. Namun, seiring perkembangan zaman, istilah strategi mulai digunakan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, sebagai konsep yang menekankan pentingnya perencanaan, pengorganisasian, dan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif.[13]

Selain itu, strategi juga dapat diartikan sebagai cara atau pendekatan yang digunakan seseorang atau organisasi dalam menghadapi suatu permasalahan untuk mencapai keberhasilan. Strategi membantu dalam menentukan prioritas tindakan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta meminimalkan risiko yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, strategi memiliki peran penting dalam berbagai

[13] Gusrianto, Danil, dan Muhammad Syaifudin. "Tinjauan terhadap Konsep Dasar Manajemen Strategis dalam Lembaga Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai Vol*, 7, No.3, 2023, hlm. 30422

bidang, seperti pendidikan, manajemen, bisnis, dan kehidupan sosial, karena dapat membantu mencapai tujuan secara lebih terarah

Dalam konteks yang lebih luas, strategi dipahami sebagai pola keputusan dan tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan secara sistematis. Para ahli manajemen memandang strategi sebagai proses penyusunan langkah-langkah yang terencana untuk menghadapi berbagai tantangan dan ketidakpastian lingkungan.[14] Hal ini mencakup penentuan prioritas, pengalokasian sumber daya, serta pengembangan pendekatan yang adaptif agar hasil yang diinginkan dapat tercapai. Dengan demikian, strategi tidak hanya bersifat operasional, tetapi juga konseptual dan menyangkut cara berpikir jangka panjang dalam mencapai tujuan.

Dalam bidang pendidikan, istilah strategi semakin sering digunakan seiring berkembangnya ilmu pedagogi dan manajemen pembelajaran. Strategi pembelajaran diartikan sebagai pola umum atau rencana tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu melalui pemilihan metode, teknik, serta pemanfaatan sumber belajar. Strategi ini tidak hanya mencakup proses mengajar guru, tetapi juga menjadi kerangka berpikir untuk menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan belajar. Oleh karena itu, strategi dalam pendidikan memiliki peran penting dalam

[14] Nadia Adiningra, "Pentingnya Perencanaan Strategi Pembelajaran Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas",*Jurnal Pendidikan Vol. 1, N0. 2, 2024, hlm. 143*

merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran agar kompetensi peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Selain itu, strategi dalam pendidikan juga berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan terstruktur. Strategi tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada upaya meningkatkan keaktifan, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah seseorang yang menguasai ilmu pengetahuan agama Islam, mampu mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya, internalisasi serta alamiah, memiliki kemampuan dalam menyiapkan peserta didik agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan kecerdasan dan daya kreatifitas untuk kemaslahatan diri serta masyarakat mampu menjadi sentral identifikasi diri dan sebagai konsultan bagi anak didiknya, peka terhadap informasi, intelektual dan moral spiritual serta mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik dan memiliki kemampuan dalam menyiapkan perserta didik yang memiliki rasa tanggungjawab dalam membangun pribadi yang diridhoi oleh Allah subhana wa ta'ala.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, guru PAI juga menjadi teladan dalam sikap, perilaku, dan cara berinteraksi sehari-hari. Melalui

pembelajaran agama, peserta diajarkan mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini menjadikan guru PAI sebagai figur yang berpengaruh dalam perkembangan moral dan spiritual siswa.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa strategi sebagai serangkaian tindakan yang telah tersusun secara sistematis digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada hakikatnya, strategi masih berupa rencana atau gambaran yang menyeluruh dan belum mengarah pada hal-hal yang bersifat praktis.

Dalam proses pembelajaran, guru PAI dituntut mampu menggunakan metode yang menarik dan mudah dipahami. Penggunaan cerita teladan, diskusi kelompok, praktik ibadah, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran dapat membantu siswa lebih memahami mater.

Di era modern seperti sekarang, guru PAI juga menghadapi tantangan perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Oleh karena itu, guru PAI perlu terus meningkatkan kompetensinya, baik dalam bidang keagamaan maupun pedagogik. Dengan kemampuan yang terus berkembang, guru PAI dapat tetap relevan dalam mendidik generasi muda agar memiliki keimanan yang kuat,

Selain mengajar di kelas, guru PAI juga berperan dalam membimbing siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI sering

menjadi tempat siswa berkonsultasi mengenai masalah pribadi, sosial, maupun keagamaan. Peran ini menunjukkan bahwa guru PAI bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan pendidik yang membantu siswa menghadapi berbagai tantangan kehidupan sesuai dengan nilai-nilai agama.

Adapun maksud strategi dalam penelitian ini adalah bagaimana guru PAI mengatasi perilaku bullying dengan menggunakan berbagai cara atau rangkaian rencana kegiatan yang telah dibuat untuk mencapai suatu tujuan yakni teratasinya masalah perilaku bullying yang terjadi lingkungan sekolah. Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan keterampilan sosial siswa. [15] Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari ,baik melalui sikap, perkataan, maupun tindakan, akan menjadi model bagi siswa dalam meniru nilai-nilai sosial yang di ajarkan oleh islam.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu unsur penting dalam proses pendidikan yang bertugas memberikan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam kepada peserta didik. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu peserta didik dalam

Dalam perspektif pendidikan Islam, guru merupakan sosok yang memiliki tanggung jawab besar dalam membina perkembangan

[15] Krisnanda, L.”Peranan Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Dasar .”*Jurnal Komprehensif,Vol*. III, No.1, November, 2025, hlm. 223-232

jasmani dan rohani peserta didik. Guru PAI dituntut untuk mampu mengembangkan potensi peserta didiknya agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berilmu pengetahuan, serta memiliki akhlak yang mulia. Oleh karena itu, tugas guru PAI tidak hanya terbatas pada kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga mencakup pelatihan sikap .

Guru Pendidikan Agama Islam juga berperan sebagai teladan (uswah hasanah) bagi peserta didik. Segala sikap, perilaku, dan ucapan guru akan menjadi contoh yang dapat ditiru oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru PAI dituntut memiliki integritas moral, kepribadian yang baik, serta kemampuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab dalam mengajarkan, membimbing, membina, serta menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan guru PAI sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam dan membentuk generasi yang berkualitas.

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terancam dalam menyiapkan pesrta, didik untuk mengenal, memahami,

menghayati, serta mengamalkan ajaran islam. Pendidikan ini tidak hanya bereriontasi pada aspek kogniti, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai islam.

Pendidikan Agma Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. Hal ini karena guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi kognitif semata, tetapi juga membimbing siswa dalam aspek dan psikomotorik. Nilai-nilai isalm yang di ajarkan dalam PAI menjadi pondasi dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlak, jujur, bertanggung jawab, dan memiliki sikap toleransi. Pendidikan akhlak yang ditanamkan guru PAI seringkali lebih efektif ketika dilakukan melalui keteladanan. Dalam proses pembelajaran, guru menjadi model langsung bagi siswa. Siswa dan perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari akan ditiru dan di jadikan rujukan oleh peserta didik. Oleh karena itu , kepribadian guru PAI sangat menentukan kualitas pembentukan akhlak siswa.[16]

Selain itu, PAI memiliki peran sosial yang signifikan dalam membangun masyarakat yang beradab. Pendidikan Islam mendorong terwujudnya masyarakat madani (*civil society*) yang menegakkan nilai keadilan, kesejahteraan, dan perdamaian berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi, pendidikan agama menjadi benteng moral yang mencegah degradasi

[16] Muhammad iqral, "*Komunikasi Islami dalam Pendidikan*" (Siak : Metro Press Indonesia, 2025), hlm.83

nilai dan perilaku menyimpang di kalangan remaja PAI memiliki landasan filosofis yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman utama dalam membentuk manusia seutuhnya yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Tujuan utama pendidikan agama Islam adalah membentuk *insan kamil*, yaitu manusia yang mampu menyeimbangkan antara kepentingan dunia dan akhirat, serta antara kecerdasan intelektual dan spiritual. Dengan demikian, PAI berperan penting dalam mengarahkan manusia agar memiliki kesadaran religius dan moralitas yang tinggi dalam menjalani kehidupan.[17]

Selain itu, pendidikan agama Islam berperan dalam pengembangan kecerdasan spiritual dan sosial peserta didik. Kecerdasan spiritual menumbuhkan kesadaran akan kehadiran Allah SWT dalam setiap aktivitas kehidupan, sedangkan kecerdasan sosial menumbuhkan sikap empati, toleransi, dan solidaritas terhadap sesama. Melalui berbagai kegiatan seperti ibadah berjamaah, zakat, serta kerja sama sosial, PAI membentuk individu yang mampu menjaga keseimbangan antara hubungan dengan Tuhan (*hablum minallah*) dan hubungan dengan manusia (*hablum minannas*). Dengan demikian, PAI menyiapkan generasi yang religius, moderat, dan berjiwa sosial tinggi.

[17] Nanda Pratama. *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMAN 02 Tumijajar*. (Diss. UIN Jurai Siwo Lampung, 2025), hlm. 44

Lebih jauh, pendidikan agama Islam memiliki kontribusi strategis dalam konteks pembangunan nasional. PAI membantu mencetak sumber daya manusia yang berintegritas, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kerja keras, amanah, dan keadilan dapat menjadi pedoman etika kerja di berbagai sektor kehidupan. Oleh karena itu, PAI bukan hanya menjadi bagian dari kurikulum pendidikan, tetapi juga berfungsi sebagai landasan

Menurut Muhaimin , Pendidikan Agama Islam memiliki tiga dimensi utama, yaitu: (1) dimensi keimanan, (2) dimensi ibadah, yang mengajarkan pelaksanaan ajaran islam secara benar , dan (3) dimensi akhlak, yang menekankan pembiasaan perilaku terpuji dalam kehidupan sosial[18]

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis untuk membimbing peserta didik agar memahami, menghayati,

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan membina dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan hidup berdasarkan ajaran Islam, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan membina dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami ajaran

[18] Febriadi,Erwin, Ismail , and St Habibah. "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah 1 Makasar.*"Jurnal AL-Qiyam Vol. 6, No*. 1,2025,hlm 15

Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan hidup berdasarkan ajaran Islam, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup.

d. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Jadi strategi guru pendidikan agama Islam adalah serangkaian pendekatan metode, dan tindakan yang sistematis dan terencana yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) untuk mengatasi, mencegah, dan mengelola perilaku perundungan (bullying) di kalangan siswa.

Strategi Guru PAI juga perlu menekankan pada pembentukan karakter dan akhlak mulia. Guru dapat menerapkan strategi keteladanan, pembiasaan perilaku yang baik, serta memberikan motivasi kepada siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mengetahui ajaran agama, tetapi juga terbiasa menerapkan nilai-nilai seperti disiplin, jujur

Selain itu, guru PAI perlu melakukan evaluasi terhadap strategi yang digunakan agar pembelajaran semakin efektif. Evaluasi dapat dilakukan melalui penilaian hasil belajar siswa, pengamatan sikap, serta refleksi proses pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran PAI, strategi tidak hanya menyangkut metode mengajar, tetapi juga mencakup semua upaya guru dalam membina dan membentuk kepribadian siswa sesuai ajaran

Islam.[19]

Menurut Prof. Dr. H. Ramayulis, strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa dapat dilakukan melalui:

1. Keteladanan (*Uswah Hasanah*): Guru menjadi model perilaku yang baik.

2. Pembiasaan (*'Adah*): Melatih siswa untuk melakukan perbuatan baik secara konsisten. Nasihat (*Mau'izhah Hasanah*): Memberikan bimbingan verbal yang menyentuh hati.

3. Pemberian Perhatian dan Pengawasan (*Ri'ayah*): Memantau perkembangan siswa secara personal. Hukuman (*'Iqab*): Memberikan sanksi yang bersifat mendidik jika terjadi pelanggaran.[20]

Dalam dunia pendidikan, strategi memiliki peran yang sangat penting karena menjadi pedoman bagi guru dalam mengelola pembelajaran. Guru PAI harus mampu memilih strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, tujuan pembelar.

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia kepada peserta didik. Oleh karena itu, strategi yang digunakan tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pembiasaan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam

---

[19] Oktavia, Afifah. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan Pada Siswa Di Sma Negeri 2 Kota Bengkulu*. (Diss. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023), hlm. 13

[20] Pamungkas, Dinda Sulistiyowati. *Strategi guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak mulia siswa SMK PGRI 2 Taman Pemalang*. (Diss. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2025), hlm. 43

Salah satu strategi yang sering digunakan oleh guru PAI adalah strategi keteladanan (*uswah hasanah*). Dalam strategi ini, guru menjadi teladan yang baik bagi peserta didik melalui sikap, perilaku, tutur kata, dan tindakan sehari-hari. Keteladanan guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik karena mereka cenderung laki-laki.

2. Menanggulangi Perilaku Bullying

a. Pengertian Menanggulangi

Menanggulangi merupakan suatu upaya sistematis dan terencana yang dilakukan untuk menghadapi, mengendalikan, serta mengurangi suatu permasalahan agar tidak menimbulkan dampak yang lebih luas. Dalam dunia pendidikan, menanggulangi tidak hanya berarti menyelesaikan masalah yang sudah terjadi, tetapi juga mencakup tindakan preventif melalui pembinaan sikap, nilai, dan perilaku peserta didik secara berkelanjutan.

Menanggulangi juga memiliki makna sebagai proses yang membutuhkan perencanaan dan strategi yang tepat. Tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan cara yang sama, sehingga diperlukan analisis penyebab masalah terlebih dahulu. Setelah itu, barulah ditentukan langkah-langkah yang sesuai.

Selain itu, menanggulanginya tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah yang sudah terjadi, namun juga mencakup upaya pencegahan. Pencegahan dilakukan agar masalah yang sama tidak

terulang kembali di masa depan. Dengan adanya tindakan preventif, dampak negatif dapat diminimalkan dan lingkungan menjadi lebih menguntungkan.

Dalam konteks sekolah menengah atas, perilaku bullying menjadi salah satu masalah serius yang dapat mengganggu perkembangan psikologis, sosial, dan akademik peserta didik. Oleh karena itu, menanggulangi perilaku bullying memerlukan peran aktif seluruh komponen sekolah, khususnya guru sebagai pendidik dan pembimbing moral bagi siswa di lingkungan pendidikan formal.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menanggulangi perilaku bullying karena pembelajaran PAI menekankan pada pembentukan akhlak mulia dan nilai-nilai keislaman. Menanggulangi dalam hal ini berarti mengarahkan peserta didik untuk memahami ajaran agama yang menekankan sikap saling menghormati, kasih sayang, toleransi, dan menjauhi segala bentuk kekerasan, baik secara fisik maupun verbal.

Selain melalui pembelajaran di kelas, upaya menanggulangi perilaku bullying juga dilakukan melalui pembinaan di luar kelas, seperti pemberian nasihat, keteladanan sikap, serta pembiasaan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. GuruPendidikan Agama Islam berperan sebagai figur teladan yang mampu menanamkan nilai moral dan spiritual kepada peserta didik secara nyata.

Dengan demikian, menanggulangi perilaku bullying oleh guru

Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai sebagai proses pembinaan yang berkesinambungan untuk membentuk karakter religius dan sosial peserta didik. Proses ini bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, harmonis, dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan, sehingga perilaku bullying dapat diminimalisir dan dicegah secara efektif.

b. Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan segala bentuk tindakan, sikap, atau respon seseorang yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Perilaku dapat terlihat secara langsung melalui perbuatan nyata, seperti cara berbicara dan bertindak, maupun secara tidak langsung melalui sikap dan kecenderungan tertentu yang mencerminkan kepribadian seseorang.

Selain itu, perilaku dapat dibedakan menjadi perilaku positif dan perilaku negatif. Perilaku positif adalah tindakan yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat, seperti jujur, disiplin, dan saling menghormati. Sedangkan perilaku adalah tindakan negatif yang bertentangan dengan norma, seperti berbohong, melanggar aturan, atau merugikan orang lain.

Secara keseluruhan, perilaku merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena mencerminkan kepribadian dan karakter seseorang. Perilaku yang baik akan membantu seseorang terjalin hubungan sosial yang harmonis serta menciptakan lingkungan yang

nyaman. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk berusaha mengembangkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan, perilaku peserta didik mencerminkan proses pembelajaran dan pembinaan yang mereka terima, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Perilaku terbentuk melalui kebiasaan, nilai, norma, serta aturan yang berlaku di lingkungan tersebut, sehingga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku yang positif dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Perilaku seseorang tidak muncul begitu saja, tetapi melalui proses belajar dan pengalaman yang berlangsung sejak usia dini. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Oleh karena itu, perilaku dapat berubah dan berkembang sesuai dengan pengalaman serta pengaruh lingkungan yang diterima individu.

Dalam perspektif psikologi, perilaku dipahami sebagai segala aktivitas individu yang merupakan respons terhadap stimulus tertentu. Stimulus tersebut dapat berupa peristiwa, informasi, situasi, maupun interaksi sosial yang mempengaruhi cara seseorang berpikir, merasakan, dan bertindak. Dengan demikian, perilaku merupakan hasil dari proses mental dan emosional yang terjadi dalam diri seseorang.

Dalam dunia pendidikan, perilaku peserta didik menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan. Sekolah tidak hanya

bertugas mengembangkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membentuk perilaku dan karakter yang baik. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik agar memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama.

Selain itu, perilaku juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal individu. Faktor internal meliputi aspek psikologis, seperti motivasi, emosi, dan sikap, sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan sosial, budaya, dan pendidikan. Dengan demikian, perilaku tidak muncul secara spontan, tetapi merupakan hasil dari proses pembelajaran dan pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus.

c. Pengertian *Bullying*

Bullying secara istilah berasal dari kata bull (bahasa Inggris) yaitu "banteng".[21] Hewan ini merupakan hewan yang suka menanduk serta menyerang secara agresif terhadap sesuatu atau seseorang yang berada di sekitarnya.

[21] Putri, Riski Amalia. *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Bullying Siswa Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Lombok Kulon Wonosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2024/2025*. (Diss. IAI AT TAQWA BONDOWOSO, 2025), hlm. 1

Jadi perilaku *bullying* atau perundungan didefinisikan sebagai suatu tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh individu atau kelompok terhadap individu lain yang lebih lemah, baik secara fisik maupun psikologis, dengan tujuan untuk menyakiti atau mendominasi.

Bullying merupakan salah satu bentuk perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang oleh seseorang atau kelompok yang memiliki kekuatan lebih terhadap individu yang dianggap lebih lemah. Perilaku ini bertujuan untuk menyakiti, mengomel, mengintimidasi, atau membuat korban merasa tidak nyaman baik secara fisik maupun psikologis. Bullying sering terjadi di lingkungan sekolah dan dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan peserta didik.

Secara umum, bullying dapat diartikan sebagai tindakan memilih atau perundungan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok terhadap orang lain. Tindakan tersebut dapat berupa kekerasan fisik, ancaman, ancaman, ancaman, pengucilan sosial, maupun bentuk-bentuk lain yang menyebabkan korban menderita penderitaan. Bullying tidak hanya terjadi secara langsung, namun juga dapat terjadi melalui media sosial atau dunia digital yang dikenal dengan istilah *cyberbullying* .

Dalam lingkungan pendidikan, bullying menjadi salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius karena dapat

menghambat proses belajar mengajar dan menciptakan suasana sekolah yang tidak aman. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan seluruh warga sekolah untuk mencegah dan menanggulangi perilaku bullying melalui pendidikan karakter, penanaman nilai-nilai agama, pembinaan moral, serta penerapan aturan sekolah yang tegas.

Secara umum, bullying dapat diartikan sebagai tindakan memilih atau perundungan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok terhadap orang lain. Tindakan tersebut dapat berupa kekerasan fisik, ancaman, ancaman, ancaman, pengucilan sosial, maupun bentuk-bentuk lain yang menyebabkan korban menderita penderitaan. Bullying tidak hanya terjadi secara langsung, namun juga dapat terjadi melalui media sosial atau dunia digital yang dikenal dengan istilah *cyberbullying* .

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja, berulang, dan melibatkan keterpaduan kekuatan antara pelaku dan korban dengan tujuan untuk menyakiti, mengancam, atau mengintimidasi orang lain. Bullying dapat berbentuk fisik, verbal, sosial, maupun *cyberbullying* , serta memberikan dampak negatif terhadap kondisi fisik, psikologis, sosial, dan akademik korban sehingga perlu dicegah dan ditanggulangi melalui kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Definisi ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Olweus,

yang mendefinisikan *bullying* sebagai tindakan "agresif dan dilakukan berulang kali oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap orang ediri."[22] Perilaku bullying atau perundungan dalam Islam merupakan sebuah kezaliman yang harus dicegah dan dihindari, Bentuk-bentuk *bullying* secara umum meliputi:

1. **Fisik**

   Merupakan jenis *bullying* yang kasat mata atau dapat dilihat oleh siapapun, karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku dan korban *bullying*. Jenis bullying ini dapat berupa tindakan memukul, menjambak, menendang, menggigit, mencubit, mencakar, merusak barang-barang milik orang lain serta dapat pula berupa tindakan memeras dan mengunci seseorang dalam ruangan.

2. **Verbal**

   Bullying secara verbal adalah jenis *bullying* yang dapat terdeteksi oleh indra pendengar. Menurut Coloroso, *bullying* dalam bentuk verbal merupakan *bullying* yang paling mudah dilakukan dan sering terjadi. *Bullying* verbal dapat berupa tindakan mempermalukan, mengejek, memaki, menyebarkan gosip, merendahkan, mengintimidasi, mengganggu serta memberi julukan yang tidak pantas kepada orang lain.

3. **Non-Verbal Langsung**

[22] Agisyaputri, Erina, Nadhirah Nadhirah, and Ipah Saripah. "Identifikasi fenomena perilaku bullying pada remaja." *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, *Vol*,*3*, No, 1, 2023, hlm. 30

Bullying non-Verbal langsung merupakan jenis *bullying* yang dapat berupa tindakan pemberian ancaman dengan ekspresi wajah yang terkesan merendahkan, dan biasanya disertai dengan *bullying* fisik.

4. Non-Verbal Tidak Langsung

Bullying non-Verbal tidak langsung merupakan jenis *bullying* yang biasanya dilakukan dengan tindakan mendiamkan seseorang, sengaja mengucilkan dan mengabaikan.

5. Pelecehan seksual

Perilaku ini terkadang dikategorikan sebagai perilaku agresi fisik maupun verbal.

6. *Cyber Bullying* (*Bullying* elektronik)

Bullying ini dilakukan oleh pelaku dengan menggunakan internet atau hendpone, biasanya pelaku mengancam, menyebarkan fitnah atau rahasia pribadi orang lain sehingga dapat menyakiti perasaan korbannya.[23]

Dampak dari *Bullying* bukanlah sekedar masalah kekerasan biasa, karena tindakan *bullying* dapat menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi prestasi akademik hingga putus sekolah. Tindakan *bullying* dapat berupa tindakan pengucilan, penganiyaan, intimidasi atau ancaman yang dilakukan secara halus dan termasuk sikap agresi

[23] Fu'adah, Zuhrotul. *Manajemen Program Pembinaan Akhlak Santri dalam Mencegah Perilaku Bullying di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Kota Pekalongan*, (Diss. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2025),hlm. 27

sehingga dapat berdampak buruk terhadap pihak-pihak yang terlibat.[24]

Adapun beberapa dampak buruk perilaku *bullying* antara lain:

a) Dampak buruk terhadap korban *bullying* yaitu Rendah diri, Merasa kesepian, Kecemasan, Depresi, Tingkat kompetensi sosial menjadi rendah, Penarikan sosial, Kabur dari rumah, Kesehatan fisik terganggu, Takut sekolah, Turunnya performansi akademik, Bunuh diri.

b) Dampak buruk terhadap pelaku *bullying* yaitu Sering membuat kegaduhan atau terlibat dalam perkelahian, Cadera akibat perkelahian, Menjadi biang kerok di sekolah, Merokok, Membawa senjata tajam, Terlibat kasus atau tindakan kriminal, Diberhentiakan atau dikeluarkan dari sekolah.

c) Dampak buruk terhadap anak-anak yang menyaksikan tidakan *bullying* yaitu Sering merasa cemas, Menjadi penakut, Merasa tidak aman.[25]

Berdasarkan uraian dampak dari perilaku *bullying* di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tak hanya korban *bullying* yang akan merasakan dampak buruk dari tindakan *bullying*, namun pelaku dan anak-anak yang menyaksikan tindakan tersebut juga merasakan dampak buruknya. Meskipun dari ketiga pihak yang terlibat akan

---

[24] *Ibid.*,hlm.33

[25] Nisa, Aghisna Islamatun. *Tindakan Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Perundungan Di Mi Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang*. (Diss. Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2025), hlm. 26

merasakan dampak buruk dari tindakan *bullying* tersebut, akan tetapi ada satu pihak yang sangat dirugikan yaitu pihak yang menjadi korban *bullying*, karena dampak yang diterima para korban tidak hanya membekas pada saat terjadinya perilaku *bullying*, namun akan terus membekas sepanjang hidupnya.

Anak yang mengalami *bullying* seperti dapat mengakibatkan korban mengalami ketakutan, kemarahan bahkan kesedihan, sedangkan anak yang menjadi pelaku bullying, menjadikan intimidasi sebagai sebuah kebahagiaan. Bagi sebagian orang, fenomena *bullying* tidaklah menjadi masalah besar bagi mereka, karena hal ini dianggap sebagai bagian dari proses sosialisasi. Sebagian dari mereka berpendapat bahwa jenis *bullying* seperti gosip mempunyai segi positif, karena hal ini dapat menjadi pelajaran agar korban segera sadar diri bahwa ia sedang diledek. Akan tetapi dampak *bullying* bagi korban akan menimbulkan perasaan tertekan karena pelaku sedang menguasai korban. Bagi korban, keadaan ini menyebabkan dirinya mengalami kesakitan fisik dan psikologis, merosotnya kepercayaan diri, malu, trauma, tidak ingin sekolah bahkan cenderung ingin bunuh diri.

Dalam ajaran Islam, menyakiti orang lain baik dengan kata-kata maupun dengan tindakan adalah suatu kezhaliman, maka dari itu gosip atau menceritakan aib (kejelekan orang lain) bukanlah cara terbaik untuk menyadarkan orang lain, namun masih banyak cara yang lebih baik untuk mengingatkan seseorang, seperti menasehati dengan tutur

kata yang baik serta tidak menyakiti perasaan orang lain.

B. Penelitian Relevan

Untuk memperkuat landasan teoritis penelitian ini, penulis merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang relavan, antara lain:

1. Skripsi oleh Nurhasanah "Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di SMPN 1 Kampar". Persamaan penelitian ini terletak pada variabel yang sama-sama membahas upaya guru dalam menanggulangi perilaku bullying dengan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan dengan yang peneliti lakukan terletak pada perilaku siswa peneliti terdahulu meneliti tentang upaya guru sedangkan yang peneliti teliti tentang strategi guru PAI.[26]

   Berdasarkan hasil penelitian Nurhasanah yang berjudul *"Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di SMPN 1 Kampar"* , ditemukan bahwa guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam mengatasi perilaku bullying di lingkungan sekolah. Upaya yang dilakukan guru BK meliputi pemberian layanan bimbingan individu, bimbingan kelompok, konseling individu, konseling kelompok, serta pemberian nasihat dan pembinaan kepada
2. Jurnal oleh Ahmad berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Anti-Bullying

[26] Nurhasanah, *Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di SMPN 1 Kampar, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,* (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), hlm. 45–47

melalui Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah". Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti teliti terletak pada fokus pencegahan dan penanggulangan *bullying* melalui PAI serta peran guru PAI. Perbedaannya, peneliti terdahulu menekankan internalisasi nilai anti-*bullying* dalam pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah, sedangkan peneliti teliti mengkaji strategi guru PAI secara lebih luas, baik di dalam maupun di luar pembelajaran di SMA.[27]

Berdasarkan penelitian Ahmad Syukri yang berjudul *"Internalisasi Nilai-Nilai Anti-Bullying melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah"* , hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai anti-bullying dapat dilakukan secara efektif melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI menanamkan nilai-nilai seperti sikap saling menghormati, toleransi, empati, ukhuwah Islamiyah, dan larangan menyakiti sesama melalui materi pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, serta memberikan nasehat kepada peserta didik.

3. Penelitian lain oleh Siti Nurhaliza berjudul Strategi Guru dalam Menanggulangi Bullying melalui Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas. Persamaannya, peneliti terdahulu dan peneliti teliti sama-sama membahas strategi guru dalam menanggulangi *bullying*

[27] Ahmad Syukri, "Internalisasi Nilai-Nilai Anti-Bullying melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah," *Jurnal At-Tarbawi, Vol.* 7, No. 2, 2022, hlm. 120–123

di SMA. Perbedaannya, peneliti terdahulu menyoroti strategi guru secara umum melalui pendidikan karakter, sedangkan peneliti teliti berfokus khusus pada strategi guru PAI dengan pendekatan nilai-nilai keislaman.[28]

Berdasarkan hasil penelitian Siti Nurhaliza yang berjudul *"Strategi Guru dalam Menanggulangi Bullying melalui Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas"* , bahwa guru memiliki peran yang sangat penting ditemukan dalam mencegah dan menanggulangi perilaku bullying melalui penerapan pendidikan karakter di sekolah. Strategi yang digunakan meliputi penanaman nilai-nilai karakter seperti rasa hormat, tanggung jawab, kepedulian, toleransi, dan empati kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya

C. Konsep Operasional

Konsep operasional dalam penelitian ini menitikberatkan pada strategi guru PAI dalam menanggulangi perilaku bullying melalui pendekatan preventif, kuratif, dan edukatif. Strategi tersebut meliputi keteladanan guru, pembiasaan nilai-nilai Islam, pemberian nasihat keagamaan, serta kerja sama dengan pihak sekolah.[29]

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

[28] Siti Nurhaliza, Strategi Guru dalam Menanggulangi Bullying melalui Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas, Skripsi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, kota Serang, Banten, 2023, hlm. 67–69.

[29] Wahyuni, Sri. *Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Bullying pada Siswa di SD Negeri 6 Macorawalie*. (Diss. IAIN Parepare, 2024), hlm. 34

a. Strategi Preventif (Pencegahan)

Menanamkan nilai akhlak mulia dalam pembelajaran PAI Memberikan nasihat keagamaan tentang larangan menyakiti sesama Menjadi teladan dalam sikap sopan, sabar, dan menghargai Membiasakan kegiatan religius (doa, kultum, tadarus) Menciptakan suasana kelas yang saling menghormati

b. Strategi Penanganan (Kuratif & Edukatif)

Menegur dan menasihati pelaku bullying Pendekatan personal/konseling Islami Memberikan pembinaan akhlak secara khusus Mengaitkan materi PAI dengan dampak bullying Bekerja sama dengan guru BK, wali kelas, dan orang tua.

2. Bullying

a. Bentuk-bentuk Bullying

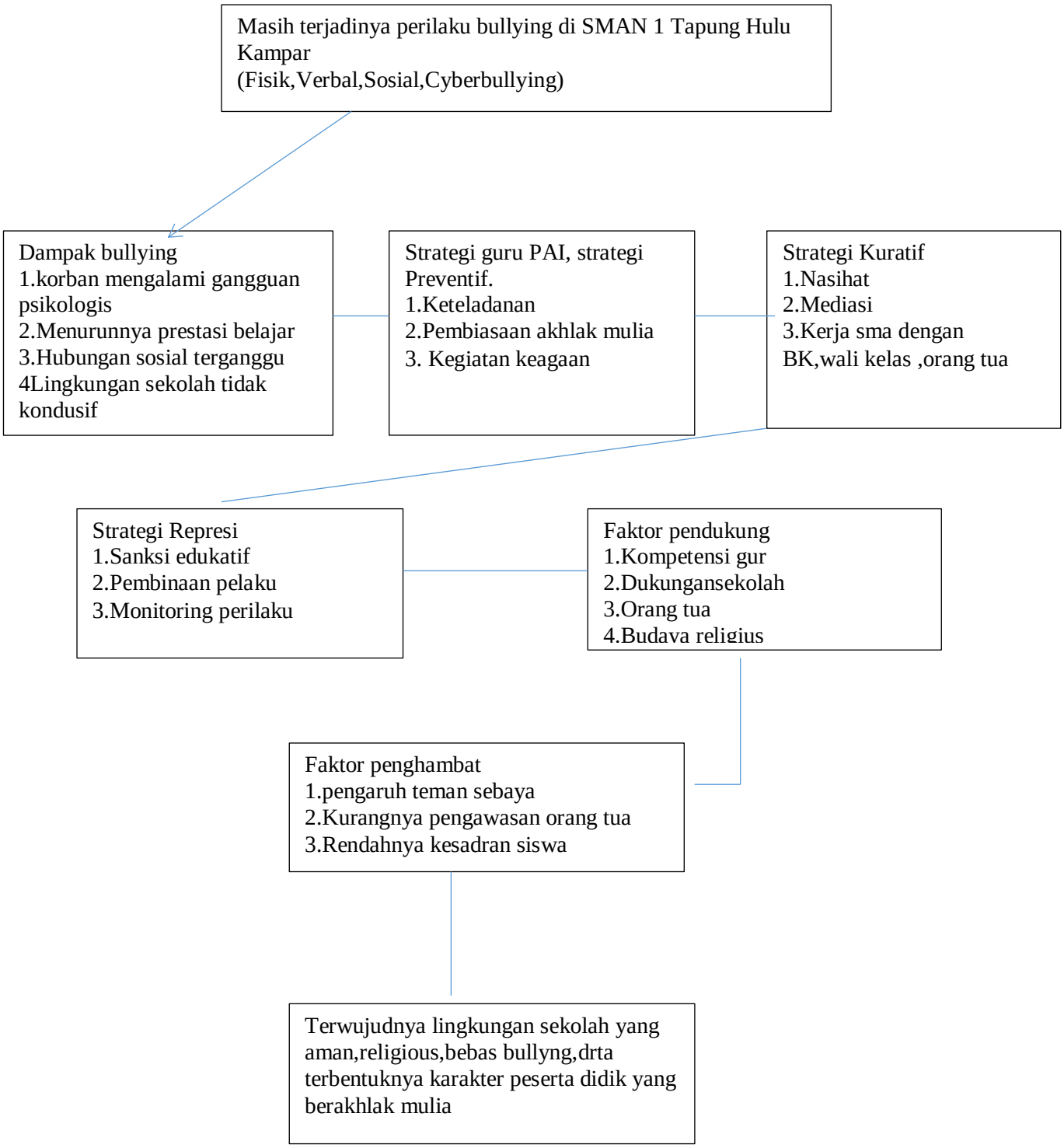
Fisik: memukul, menendang, mendorong, merusak barang Verbal: mengejek, menghina, memanggil dengan julukan buruk Sosial: mengucilkan, menyebarkan gosip, mempermalukan Cyber: menghina atau mempermalukan lewat media sosial.

b. Ciri-ciri Perilaku Bullying

Dilakukan dengan sengaja Terjadi berulang Ada ketimpangan kekuatan antara pelaku dan korban Menyebabkan korban merasa takut, sedih, atau tertekan.

Tabel 2.1 Rubrik Indikator

Variabel/Fokus Penelitian	Indikator	Subindikator
Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	Perencanaan strategi	Menyusun program pencegahan bullying, mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, membuat aturan kelas yang mendukung perilaku saling menghormati.
	Pelaksanaan strategi	Memberikan pembinaan akhlak, menanamkan nilai toleransi, kasih sayang, ukhuwah, memberikan nasihat, keteladanan, dan pembiasaan perilaku positif.
	Pendekatan kepada siswa	Pendekatan individual kepada pelaku dan korban, pendekatan kelompok, konseling, komunikasi persuasif.
	Kerja sama	Berkoordinasi dengan wali kelas, guru BK, kepala sekolah, dan orang tua dalam menangani bullying.
	Evaluasi	Memantau perubahan perilaku siswa, mengevaluasi efektivitas strategi, melakukan tindak lanjut terhadap kasus bullying.
Perilaku Bullying	Bentuk bullying	Bullying verbal (ejekan, hinaan), fisik (memukul, mendorong), sosial (mengucilkan), dan siber (jika ada).
	Faktor penyebab	Pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga, media sosial, kurangnya pemahaman nilai agama, dan faktor lingkungan sekolah.
	Dampak bullying	Dampak psikologis, sosial, akademik, dan spiritual pada korban maupun pelaku.
	Upaya penanggulangan	Pencegahan, penanganan kasus, pembinaan pelaku, pendampingan korban, dan pembentukan budaya sekolah yang positif.



Gambar 2.2 Bagan kerangka berpikir